



The Effect Of Profitability, Liquidity, And Leverage On The Value Of Banking Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) In 2022-2024

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2022-2024

Sofuli Zalukhu¹, Riska Franita²

^{1,2)} Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾ sofulizalukhu7@gmail.com ; ²⁾ riskafranita@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [27 Januari 2026]

Revised [04 April 2026]

Accepted [07 April 2026]

KEYWORDS

Profitability, Liquidity, Leverage Of Company Value.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen meliputi profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), dan leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki t hitung 2.367 dengan sig. 0.016, likuiditas memiliki t hitung 2.232 dengan sig. 0.033, dan leverage memiliki t hitung 2.301 dengan sig. 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara individual mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 5.509 dengan sig. 0.002, sehingga seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai R Square sebesar 0.685 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 68.5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. The independent variables include profitability measured by Return on Assets (ROA), liquidity measured by the Current Ratio (CR), and leverage measured by the Debt to Equity Ratio (DER). The dependent variable is firm value, proxied by Tobin's Q. The analytical methods used in this study include multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination, assisted by the SPSS software. The t-test results indicate that all independent variables have a partially significant effect on firm value. Profitability shows a t-value of 2.367 with a significance level of 0.016, liquidity shows a t-value of 2.232 with a significance level of 0.033, and leverage shows a t-value of 2.301 with a significance level of 0.003. These findings indicate that profitability, liquidity, and leverage individually contribute to increasing firm value. The F-test result shows an F-value of 5.509 with a significance level of 0.002, indicating that all independent variables simultaneously have a significant effect on firm value. The R Square value of 0.685 suggests that the three independent variables explain 68.5% of the variation in firm value, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the research model.

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat vital bagi perekonomian nasional. Bank memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit, pengelolaan dana, serta penyediaan berbagai layanan keuangan lainnya. Dalam hal ini, kinerja bank tidak hanya dilihat dari besarnya aset atau laba yang diperoleh, tetapi juga dari nilai perusahaan yang menggambarkan bagaimana pasar menilai prospek bank tersebut di masa mendatang. Secara umum salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan serta dapat memakmurkan para pemilik saham di perusahaan dan meningkatkan tingkat kemakmuran kinerja keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting artinya untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha supaya kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan menghindari adanya potensi kebangkrutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus dan mencerminkan kesuksesan perusahaan serta kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Salah satu yang harus diperhatikan dalam hal pengelolaan adalah mengenai masalah keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan sumber dana serta penggunaannya. Apabila semakin baik pengelolaan dan penggunaannya maka semakin baik

pula kondisi perusahaan, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika pengelolaan dan penggunaannya kurang baik maka akan berdampak negatif pada perusahaan tersebut (Erlina, 2018).

Menurut data dari Bursa Efek Indonesia, terdapat hubungan positif antara nilai perusahaan dan minat investor. Artinya, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Kesalahan dalam memilih instrumen investasi dapat menyebabkan kerugian finansial dan kegagalan mencapai keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat digunakan investor sebagai salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Nilai perusahaan (firm value) merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena dipengaruhi oleh faktor strategis, operasional, dan keuangan. Nilai ini mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek masa depan serta kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi biasanya lebih menarik di mata investor, baik perorangan maupun institusi. Selain itu, nilai perusahaan juga menggambarkan tingkat risiko yang melekat pada aktivitas operasionalnya. Investor dan analis kerap menjadikan nilai perusahaan sebagai acuan untuk menilai risiko investasi, di mana perusahaan dengan nilai lebih tinggi umumnya dipandang memiliki risiko yang lebih rendah. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q, Menurut Toni dan Silvia (2021:17) Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan diantaranya; profitabilitas, likuiditas, leverage dan struktur modal (Husnan 2004). Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut (Husnan), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Oleh karena itu, apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham..

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage. Leverage atau dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Adanya leverage perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga nilai perusahaan meningkat (Zuhroh, 2019).

Kemudian faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Kasmir, 2017). Dalam konteks ini, perusahaan perlu memastikan bahwa kondisi keuangannya selalu berada pada tingkat yang memungkinkan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek tepat waktu tanpa mengganggu operasional.

Berdasarkan data rata-rata nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q menunjukkan tren meningkat dari 1,21 pada tahun 2022, menjadi 1,23 pada tahun 2023, dan naik signifikan menjadi 1,36 pada tahun 2024. Profitabilitas yang diukur dengan ROA juga mengalami peningkatan setiap tahun, yaitu dari 1,34% pada 2022, menjadi 1,54% pada 2023, dan mencapai 1,61% pada 2024. Selain itu, likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) turut menunjukkan perkembangan positif, di mana nilainya naik dari 1,05 pada 2022, meningkat menjadi 1,64 pada 2023, dan mencapai 1,74 pada 2024. Kenaikan ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin membaik dari tahun ke tahun. Sementara itu, leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) cenderung stabil pada 2022 dan 2023 dengan nilai yang sama yaitu 4,60, kemudian meningkat sedikit menjadi 4,74 pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendanaan melalui utang masih dominan, sesuai karakteristik industri perbankan. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024 terjadi peningkatan pada nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas, sementara leverage berada pada tingkat tinggi namun relatif stabil. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. serta Jayaningrat et al. (2017) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan temuan Purnamasari (2018), Tanjung dan Moeljadi (2018), serta Dwiputra dan Viriany (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Rudianto (2019) serta Ikhsan (2019) bahkan menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan mengenai leverage juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian oleh Jayaningrat et al. (2017), Purnamasari (2018), dan Andriani & Rudianto (2019) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Sebaliknya, Putri dan Ukhriyawati (2016), Nurminda (2017), dan Ikhsan (2019) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh. Berbeda lagi dengan Yulipratama dan Mardani (2017) yang menunjukkan bahwa leverage justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terkait profitabilitas pun menunjukkan perbedaan. Rachmawati dan Pinem (2015), Putri dan Ukhriyawati (2016), serta Oktaviarni et al. (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, Wulandari (2019) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh, sementara Dwiputra dan Viriany (2020) menemukan adanya pengaruh negatif. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya membuat perlu dilakukan pengujian ulang untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022.

LANDASAN TEORI

Teori Signal (Signaling theory)

Menurut Arifin (2005:11), teori sinyal pada dasarnya membahas mengenai kondisi ketidaksamaan informasi atau asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Dalam hal ini, manajer selaku pihak internal biasanya memiliki akses dan penguasaan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan investor selaku pihak eksternal. Guna meminimalisir terjadinya asimetri informasi tersebut, pihak internal mengeluarkan laporan tahunan yang berfungsi sebagai sinyal kepada para investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Laporan tahunan ini mencakup informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan serta informasi non-akuntansi. Pengumuman informasi tersebut kepada publik akan memberikan sinyal yang dapat dikategorikan sebagai berita baik (good news) atau berita buruk (bad news), yang pada akhirnya akan mendasari keputusan investasi investor dan memengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan di pasar modal.

Nilai Perusahaan

Menurut Puspita (2011), nilai perusahaan adalah pandangan investor kepada perusahaan, hal ini sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (closing price), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Houston, 2006), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = (EMV + D) / (EBV + D)$$

Dengan, EMV = Nilai pasar ekuitas (equity market value)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dari aspek keuangan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan beberapa proksi antara lain ROA, ROE, ROI, NPM (Net Profit Margin). ROA (Return on Asset) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aktiva. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. ROI merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. NPM merupakan rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total penjualan. Penelitian ini menggunakan ROA untuk

mengukur profitabilitas. Lorenzo et al (2019) menggunakan ROA karena digunakan untuk menggambarkan karakteristik teknis dan terkait dengan efisiensi perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2017:128). Maksudnya, ketika perusahaan memiliki faktur atau utang yang telah jatuh tempo, perusahaan harus mampu melunasinya. Oleh karena itu, likuiditas digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat membayar dan menanggung kewajiban jangka pendek ketika ditagih. Hal ini sejalan dengan pendapat Hery (2016:149) yang menjelaskan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2016:162) menjelaskan bahwa terdapat beberapa rasio utama untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio dan Net Working . Likuiditas juga menunjukkan apakah perusahaan mengalami masalah arus kas atau tidak. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik dianggap mampu menjaga kestabilan asetnya (Wulansari, 2013). Dalam penelitian ini, pengukuran likuiditas menggunakan Current Ratio (CR) sebagai indikator utama.

Leverage

Leverage, atau sering disebut rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini menggambarkan besarnya beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Secara umum, leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama jika perusahaan berada dalam kondisi likuidasi. Tujuan utama leverage adalah untuk melihat sampai sejauh mana kebutuhan pendanaan perusahaan dipenuhi melalui pinjaman atau utang. Penggunaan utang sendiri sangat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan karena tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penghematan pajak, sebab biaya bunga dapat mengurangi beban pajak (Suryana et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi Statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Analisis regresi linier berganda ,Uji hipotesis (uji t dan uji F), Koefisien determinasi (R²). Teknik analisis data tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri dari variabel Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin’s Q. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 observasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1 statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.07	21.35	4.3066	4.05204
CR	35	2.65	21.66	4.4423	3.88530
DER	35	.95	38.57	13.9346	8.05258
TOBINSQ	35	1.40	12.41	3.9020	2.45364
Valid N (listwise)	35				

Sumber : data diolah penulis 2025



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) di Fakultas Kedokteran Gigi USU, diperoleh temuan sebagai berikut: Pertama, pada variabel Profitabilitas (ROA), rata-rata sebesar 4,3066% menunjukkan bahwa secara umum sektor perbankan dalam sampel memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Namun, jarak yang lebar antara nilai minimum 0,07 dan maksimum 21,135 mencerminkan adanya kesenjangan efisiensi operasional yang besar. Bank dengan ROA rendah mungkin sedang menghadapi beban operasional yang tinggi atau kualitas aset yang kurang produktif, sementara bank dengan ROA tinggi menunjukkan dominasi pasar atau efisiensi yang sangat baik.

Kedua, mengenai Likuiditas (CR), rata-rata 4,4423 mengindikasikan bahwa perbankan dalam sampel umumnya memiliki bantalan aset lancar yang kuat untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Nilai standar deviasi yang mencapai 3,88530 memberikan gambaran bahwa strategi manajemen kas antarbank sangat berbeda; ada bank yang sangat konservatif dengan menjaga likuiditas sangat tinggi (21,66), namun ada pula yang sangat agresif atau mungkin mengalami tekanan likuiditas dengan nilai yang jauh lebih rendah.

Ketiga, variabel Leverage (DER) dengan rata-rata 13,9346 memberikan penekanan khusus pada karakteristik industri perbankan yang memang memiliki rasio utang tinggi karena dana pihak ketiga dicatat sebagai kewajiban. Namun, nilai maksimum yang menyentuh 38,57 menunjukkan risiko keuangan yang perlu diwaspadai, karena semakin tinggi angka DER, semakin besar ketergantungan bank terhadap modal pinjaman yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar jika tidak dikelola dengan hati-hati.

Terakhir, pada variabel Nilai Perusahaan (Tobin's Q), rata-rata 3,9020 yang lebih besar dari satu ($Q > 1$) menunjukkan indikasi positif bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan tersebut. Hal ini menandakan adanya kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan dan manajemen aset bank di masa depan. Variasi nilai yang ditunjukkan oleh standar deviasi 2,45364 mencerminkan perbedaan persepsi investor terhadap masing-masing emiten perbankan, di mana beberapa bank dianggap sebagai pemimpin pasar dengan aset tidak berwujud (seperti reputasi dan kepercayaan) yang sangat bernilai.

Secara kolektif, variasi yang tinggi pada seluruh variabel ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam industri yang sama, setiap bank memiliki strategi manajemen risiko, kebijakan struktur modal, dan tingkat efisiensi yang sangat beragam dalam merespons kondisi ekonomi selama periode 2022–2024.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Gozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini adalah dengan mengamati nilai Kolmogorov-Smirnov data yang digunakan, apabila nilai signifikansi ($p > 0,05$) (taraf kepercayaan 95%), data dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ROA	CR	DER	TOBINSQ
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.3066	4.4423	13.9346	3.9020
	Std. Deviation	4.05204	3.88530	8.05258	2.45364
Most Extreme Differences	Absolute	.211	.425	.148	.334
	Positive	.211	.425	.148	.334
	Negative	-.148	-.322	-.053	-.261
Test Statistic		.211	.425	.148	.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.200 ^c	.200 ^c	.200 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
Sumber: Data diolah penulis 2025					

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($p > 0,05$), maka H_0 diterima. Hal ini memberikan bukti statistik bahwa data dalam model regresi ini berdistribusi secara normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas ini sangat penting karena menunjukkan bahwa residual dari model penelitian menyebar secara merata dan tidak melenceng ke satu sisi. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi salah satu syarat utama dalam uji asumsi klasik, sehingga pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F dapat dilakukan secara valid dan dapat diandalkan. Kondisi data yang terdistribusi normal ini juga mengindikasikan bahwa sampel sebanyak 35 perusahaan perbankan yang digunakan telah mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara baik, meskipun terdapat variasi nilai yang cukup lebar pada statistik deskriptif sebelumnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model yang baik harus bebas dari multikolinearitas, karena korelasi yang terlalu tinggi antarvariabel dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 Ghozali(2018).

Tabel 3 uji multikolinearitas

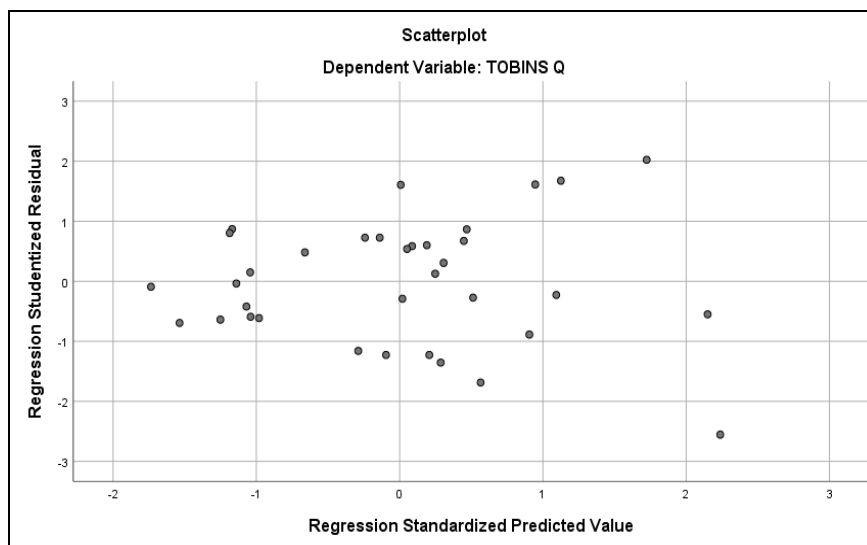
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.645	1.549
	CR	.581	1.721
	DER	.768	1.302

Sumber: Data diolah penulis 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai sig > 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika nilai sig < 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi. Adapun hasil pengujian data tersebut Tertera pada gambar 1.



Gambar 1 Uji hetroskedastisitas



Berdasarkan hasil visualisasi Scatterplots, dapat divalidasi bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan melalui penyebaran titik-titik data (residual) yang bersifat acak dan tidak membentuk suatu pola geometris tertentu yang teratur, seperti pola garis lurus, pola bergelombang, maupun pola yang menyempit dan melebar.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson yaitu menghitung jumlah selisih kuadrat nilai tafsiran faktor gangguan yang berurutan (Gozali, 2013). Berikut adalah uji autokorelasi dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji Auto korelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.132	.106		3.50598	1.659
a. Predictors: (Constant), ROA						
b. Dependent Variable: TOBINS Q						

Sumber: Data diolah penulis 2025

Berdasarkan hasil pengujian Hasil uji autokorelasi, terlihat nilai DW sebesar 1.659 berada diantara - 2 dan +2 maka model regresi bebas dari autokorelasi. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel ROA, CR, dan DER terhadap Tobin's Q tanpa adanya gangguan korelasi antar periode waktu pengamatan.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik T (Uji T). Apabila nilai signifikan <0.05 atau nilai t hitung > nilai t tabel, maka terdapat pengaruh variabel terhadap Y dan begitu juga sebaliknya. Adapun hasil hipotesis tertera pada tabel 6

Tabel 5. Uji parsial (uji t)

		Coefficients ^a	
		t	Sig.
Model			
1	(Constant)	2.566	.027
	ROA	2.367	.016
	CR	2.232	.033
	DER	2.301	.003

Sumber: Data diolah penulis 2025

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria Pengujiannya adalah: Ho: $b_1 = 0$, artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent. Ha: $b_1 \neq 0$, artinya secara serentak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.099	3	8.366	5.509	.002 ^b
	Residual	85.038	56	1.519		
	Total	110.137	59			

a. Dependent Variable: TOBINS'Q
 b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LAVERAGE

Sumber: Data diolah penulis 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil dari uji statistik F didapatkan nilai statistik F hitung (5.509 > 3,285) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas , likuiditas dan Lverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Analisis regresi linear berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Metode analisis linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	9.144	2.384	
	ROA	.340	.075	.000
	CR	.371	.174	.357
	DER	.332	.038	-.141

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah penulis 2025

Dari hasil output SPSS pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9.144 + 0.330X_1 + 0,371X_2+0.332X_3$$

Persamaan analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 9.144 yang merupakan konstanta atau keadaan saat variabel nilai Perusahaan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel profitabilitas, likuiditas dan Lverage jika variabel independen tidak ada maka nilai perusahaan tidak akan mengalami perubahan. Nilai β1 (koefisien regresi X1) sebesar 0.340 mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel profitabilitas akan memengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.340.

Nilai β2 (koefisien regresi X2) sebesar 0.371 mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel likuiditas akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.371 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai β3 (koefisien regresi X3) sebesar 0.332 mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel Lverage akan memengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.332 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini onstanta atau keadaan saat variabel nilai perusahaan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel profitabilitas likuiditas Lverage.

Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat melali R square, nilai R square dikatakan baik jika diatas 0.05.



Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.148 ^a	.685	.066		1.30175

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA
b. Dependent Variable: TOBINSQ

Pembahasan

Berdasarkan pengujian, hipotesis yang dilakukan oleh peneliti pada Bursa Efek Indonesia menggunakan SPSS mengenai "Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan Lverage terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 " dapat disimpulkan dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Berikut ini mengenai hasil pengujian pada nilai perusahaan.

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung 2.367 > t tabel 2.03011 dengan nilai signifikansi 0.016 < 0.05. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi sebesar 0.340 menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dinilai lebih efisien dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan minat investor. Dengan demikian, H1 diterima: profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Rachmawati dan Pinem (2015), Putri dan Ukhriyawati (2016), serta Oktaviarni et al. (2019). Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Wulandari (2019) yang menemukan tidak ada pengaruh, serta berbeda dengan Dwiputra dan Viriany (2020) yang menunjukkan pengaruh negatif.
2. Berdasarkan uji t, variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung 2.232 > t tabel 2.03011 dengan signifikansi 0.033 < 0.05. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi sebesar 0.371 menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap stabilitas keuangannya. Likuiditas yang kuat mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, H2 diterima: likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Jayaningrat et al. (2017), tetapi tidak sejalan dengan Purnamasari (2018), Tanjung dan Moeljadi (2018), dan Dwiputra dan Viriany (2020) yang menemukan tidak ada pengaruh, serta bertentangan dengan Andriani dan Rudianto (2019) dan Ikhsan (2019) yang menemukan pengaruh negatif.
3. Hasil uji t pada variabel leverage (DER) menunjukkan nilai t hitung 2.301 > t tabel 2.03011 dengan signifikansi 0.003 < 0.05, sehingga leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi sebesar 0.332 menunjukkan bahwa penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam industri keuangan yang memang menggunakan leverage sebagai strategi operasional. Leverage yang dikelola dengan baik dipandang positif oleh investor. Dengan demikian, H3 diterima: leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan temuan Jayaningrat et al. (2017), Purnamasari (2018), dan Andriani & Rudianto (2019). Namun, hasil ini tidak konsisten dengan Putri dan Ukhriyawati (2016), Nurmindia (2017), dan Ikhsan (2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh, serta berbeda dengan Yulipratama dan Mardani (2017) yang menemukan pengaruh negatif.
4. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 5.509 > F tabel 3.285 dengan signifikansi 0.002 < 0.05. Ini berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan dan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan demikian, H4 diterima: profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jayaningrat et al. (2017) yang menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Putri dan Ukhriyawati (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel-variabel fundamental keuangan secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wulandari (2019) yang menemukan bahwa variabel-variabel fundamental secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan dapat bervariasi tergantung konteks industri, periode penelitian, serta karakteristik perusahaan yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, uji hipotesis, regresi linier berganda, serta koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap prospek perusahaan.
2. Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal stabilitas keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.
3. Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan aktivitas operasional dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
4. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 68.5%, sehingga ketiganya menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
5. Model regresi yang digunakan menunjukkan arah hubungan positif dari semua variabel independen terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel keuangan tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Saran

1. Perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset produktif dan pengendalian biaya agar nilai perusahaan terus meningkat.
2. Perusahaan disarankan menjaga tingkat likuiditas pada posisi yang sehat untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kepercayaan investor.
3. Penggunaan leverage tetap perlu dikelola secara hati-hati agar manfaat peningkatan aset operasional tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.
4. Investor dapat menjadikan profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi karena terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, atau faktor makro ekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2005. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Ekonisia. Yogyakarta
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprina Manurung. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(1), 48-60.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2006), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh, Buku I, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13-28.
- Franita, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 2082-2093.
- Hernawati, E., & Ikhsan, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Raharja Kabupaten Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 13-22.



- Husnan, Suad, 2005, Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan dan Pudjiastuti, (2004), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, UPP AMP YKP, Yogyakarta.
- Saputra, H. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Hernawati, E., & Ikhsan, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Raharja Kabupaten Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 13-22.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikhsan, H. N., & WIJAYATI, F. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014–2017. Skripsi. Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Kasmir. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mufidah, N., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 64–82.
- Nirmala, A., Moeljadi, M., & Andarwati, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Perspektif Pecking Order Theory). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3), 557-566.
- Nurmalina, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit report lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), 204-214.
- Puspita, N. S., & Mahfud, M. K. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri Food And Beverages) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Putra, A. A. N. D. A., and Putu V. Lestari. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 5, no. 7, 2016.
- Putri, R. W., & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Bening*, 3(1).
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Equity*, 18(1), 1-18.
- Suprobo, M. D., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh likuiditas leverage dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(08).
- Tommy Dwiputra, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 982-990.
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun

2013- 2015. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 7(1), 1–12.

Juliandi, A. (2014). Irfan.(2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif.

Zuhroh, I. (2019). The effects of liquidity, firm size, and profitability on the firm value with mediating leverage. KnE Social Sciences, 203-230.A